

Audit Tata Kelola TI Pada Rapor Digital Madrasah (RDM) Berbasis *Framework* Cobit 2019 Domain DSS

Nursyifa¹, Bayu Priyatna², Fitria Nurapriani³, April Lia Hananto⁴

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang
si22.nursyifa@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, bayu.priyatna@ubpkarawang.ac.id²,
fitria.apriani@ubpkarawang.ac.id³, apriliah@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tata kelola teknologi informasi pada aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MI Al-Hidayah 04 dengan menggunakan pendekatan COBIT 2019. Domain Pengiriman, Layanan, dan Dukungan (DSS), yang terdiri dari *subdomain* DSS01, DSS02, dan DSS05, menjadi fokus audit. Data dikumpulkan dari lima belas responden, yang terdiri dari guru dan kepala sekolah, melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas rata-rata saat ini adalah 2,22, yang berada pada level proses manajemen. Sub-domain DSS01 memiliki celah terbesar, yaitu 1,15, diikuti oleh DSS05 dengan nilai 0,47, dan DSS02 telah melampaui target dengan nilai -0,28. Penguatan prosedur keamanan dan pencadangan data serta standarisasi dokumen operasional adalah fokus dari rekomendasi perbaikan.

Kata Kunci : COBIT 2019; RDM; *Deliver, Service, and Support*; Audit Sistem Informasi

Abstract: *The objective of this study is to assess the governance of information technology in the Rapor Digital Madrasah (RDM) application at MI Al-Hidayah 04 using the COBIT 2019 framework. The Deliver, Service, and Support (DSS) domain, consisting of subdomains DSS01, DSS02, and DSS05, is the main focus of the audit. Data were collected from fifteen respondents, including teachers and the school principal, through observation, interviews, and questionnaires. The results of the analysis indicate that the current average capability level is 2.22, which falls within the managed process level. The DSS01 subdomain shows the largest gap at 1.15, followed by DSS05 with a value of 0.47, while DSS02 has exceeded the target with a value of -0.28. Recommendations for improvement emphasize strengthening security procedures and data backup mechanisms, as well as standardizing operational documentation.*
Keywords: COBIT 2019; RDM; *Deliver, Service, and Support*; Information Systems Audit

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mendorong sektor pendidikan untuk membangun sistem informasi yang membantu proses pendidikan. Salah satu implementasi tersebut adalah Rapor Digital Madrasah (RDM), sebuah sistem pengelolaan data nilai siswa yang terintegrasi (Bayu Priyatna et al., 2025). Sistem ini membantu madrasah mengelola penilaian hasil belajar siswa, membantu administrasi akademik, dan meningkatkan efisiensi pengolahan data pendidikan. Namun, untuk menerapkan sistem informasi, diperlukan tata kelola teknologi informasi yang baik. Ini diperlukan agar sistem dapat berjalan dengan baik, memenuhi tujuan organisasi, dan meminimalkan risiko operasional dan keamanan data (Lia Hananto et al., 2021).

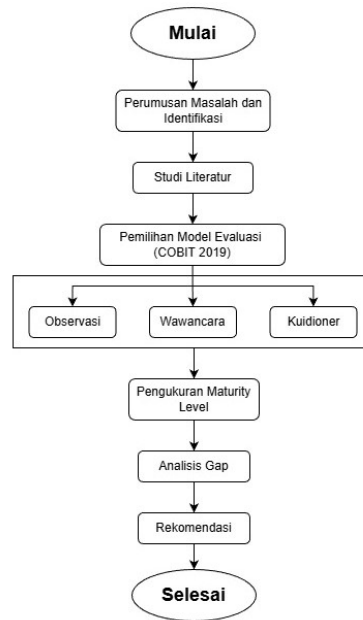
MI Al-Hidayah 04 sebagai salah satu madrasah yang menerapkan sistem Rapor Digital Madrasah (RDM) masih mengalami sejumlah masalah dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak madrasah, ditemukan bahwa masih ada masalah pada operasional layanan RDM, belum ada prosedur penanganan insiden yang terdokumentasi secara formal, serta perlu peningkatan perhatian terhadap perlindungan data akademik siswa yang bersifat sensitif. Masalah tersebut berhubungan dengan aspek kestabilan layanan, penanganan isu teknis, serta perlindungan informasi (Arifin et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi sangat diperlukan agar sistem RDM dapat dikelola secara optimal dan mampu menyediakan layanan yang andal bagi para penggunanya (Tukino et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan audit sistem informasi yang terstruktur dan sistematis untuk menilai tingkat kematangan pengelolaan teknologi informasi pada sistem tersebut (Iqbal Agselmora et al., 2022).

Framework COBIT 2019 diterapkan dalam studi ini karena memberikan panduan yang menyeluruh dalam menilai pengelolaan dan tata kelola teknologi informasi. Walaupun banyak penelitian telah menerapkan COBIT 2019 di berbagai sektor, penelitian ini mengungkap kebaruan pada objek studi, yakni aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MI Al-Hidayah 04, yang masih jarang diteliti dengan pendekatan COBIT 2019. Selain itu, studi ini menitikberatkan pada domain Deliver, Service, and Support (DSS) khususnya subdomain DSS01 (*Manage Operations*), DSS02 (*Manage Service Requests and Incidents*), dan DSS05 (*Manage Security Services*) (F. Firdaus et al., 2025). Pemilihan domain DSS ditentukan oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa isu utama dalam penggunaan RDM berhubungan dengan aspek operasional layanan, penanganan masalah teknis, serta keamanan data akademik siswa, sehingga domain DSS dianggap paling tepat untuk menilai kondisi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat kematangan manajemen TI pada sistem RDM di MI Al-Hidayah 04, mengidentifikasi celah antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan, serta memberikan saran perbaikan pengelolaan sistem informasi di lingkungan madrasah (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024). Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas manajemen RDM serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian berikutnya yang meneliti pengelolaan teknologi informasi di sektor pendidikan.

2. Metode Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai pengelolaan TI pada aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MI Al-Hidayah 04. Kerangka kerja COBIT 2019 dimanfaatkan sebagai landasan dalam penelitian ini (Rusman et al., 2022). Adapun alur penelitian yang digunakan dapat digambarkan melalui diagram gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian

Fokus penelitian terbatas pada domain Pengiriman, Layanan, dan Dukungan (DSS), khususnya *subdomain* DSS01 (*Managed Operations*), DSS02 (*Managed Service Requests and Incidents*), dan DSS05 (*Managed Security Services*)(Muhammad Naufal Al-Ghani et al., 2024). Data utama dikumpulkan dari 15 responden yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 14 Guru, melalui observasi, wawancara terstruktur, dan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator praktik manajemen COBIT 2019(Tangka & Lompoliu, 2023). Penilaian dilakukan menggunakan skala kapabilitas CMMI (0–5). Analisis data dilakukan melalui dua tahapan:

- a. Perhitungan *Capability Level*, mengukur kondisi aktual (*As-Is*) dengan rumus:

$$Capability\ Level = \sum_{i=1}^n S_i \quad (1)$$

- b. Analisis kesenjangan (*Gap Analysis*) dilakukan untuk menghitung selisih antara kondisi aktual (*As-Is*) dengan kondisi yang diharapkan (*To-Be*)(M. A. Firdaus & Suyatna, 2025). Target tingkat kapabilitas yang ditetapkan pada penelitian ini adalah DSS01 pada level 3, DSS02 pada level 2, dan DSS05 pada level 3. Perhitungan gap dilakukan menggunakan rumus:

$$Gap = Target\ Level\ (To - Be) - Current\ Level\ (As - Is) \quad (2)$$

Hasil analisis *gap* digunakan sebagai basis penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola TI pada sistem RDM(Aditya Agansa et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi tata kelola TI pada aplikasi RDM menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan standar *framework* COBIT 2019(Naibaho & Cahyono, 2024). Penilaian dilakukan menggunakan skala *Likert* yang dikonversi ke dalam model

kapabilitas CMMI (skala 0–5)(Takaendengan et al., 2023). Instrumen kuesioner difokuskan pada tiga sub-domain, yaitu: DSS01 (*Managed Operations*), DSS02 (*Managed Service Requests and Incidents*), dan DSS05 (*Managed Security Services*)(Antariksa et al., 2025). Data dikumpulkan dari 15 responden yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 14 Guru di MI Al-Hidayah 04.

3.1 Capability Level

Nilai *capability level* diperoleh melalui proses pengolahan dan rekapitulasi data kuesioner yang dianalisis berdasarkan indikator pada setiap domain yang diteliti(Herianto & Wasilah, 2022). Hasil perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kematangan proses dan menemukan perbedaan terhadap kondisi yang diharapkan. Hasil ini disajikan secara sistematis dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Capability Level

Domain	Sub Domain	Capability Level	Kategori
DSS	DSS01	1.85	<i>Managed</i>
	DSS02	2.28	<i>Managed</i>
	DSS05	2.53	<i>Defined</i>
Rata-rata		2.22	<i>Managed</i>

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai *capability level* DSS01 sebesar 1,85 menunjukkan bahwa aktivitas operasional RDM telah dilaksanakan, namun belum didukung oleh prosedur yang terdokumentasi secara formal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses *backup* dan *restore* data belum dilakukan secara terjadwal sehingga berpotensi menimbulkan gangguan terhadap keberlangsungan layanan. Kondisi ini menyebabkan DSS01 belum mencapai target level 3 yang telah ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah *et al.*, 2024) yang menemukan bahwa tidak optimalnya dokumentasi prosedur operasional menyebabkan kapabilitas DSS01 yang rendah. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Firdaus dan Suyatna (2025), yang menemukan kapabilitas yang lebih tinggi. Perbedaan ini dapat terjadi karena sumber daya TI yang berbeda, kompleksitas sistem, dan tingkat formalitas pengelolaan operasional yang berbeda di setiap organisasi.
2. Nilai *capability level* DSS02 sebesar 2,28 menunjukkan bahwa penanganan permintaan layanan dan insiden pada RDM telah berjalan dengan baik. Guru dan operator telah memiliki mekanisme dalam mengatasi gangguan yang terjadi selama penggunaan sistem. Hal ini juga didukung oleh hasil gap analysis yang menunjukkan nilai -0,28, sehingga kondisi aktual telah melampaui target yang ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan studi (M. A. Firdaus & Suyatna, 2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan permintaan layanan dan insiden yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan TI secara keseluruhan. Sistem e-learning dalam penelitian tersebut mencapai level 4 (*Managed and Measurable*), yang menunjukkan bahwa proses layanan telah diukur dan dicatat dengan baik. Namun, tingkat kemampuan DSS02 pada penelitian ini mencapai nilai 2,28, melampaui target. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh tingkat kematangan manajemen TI,

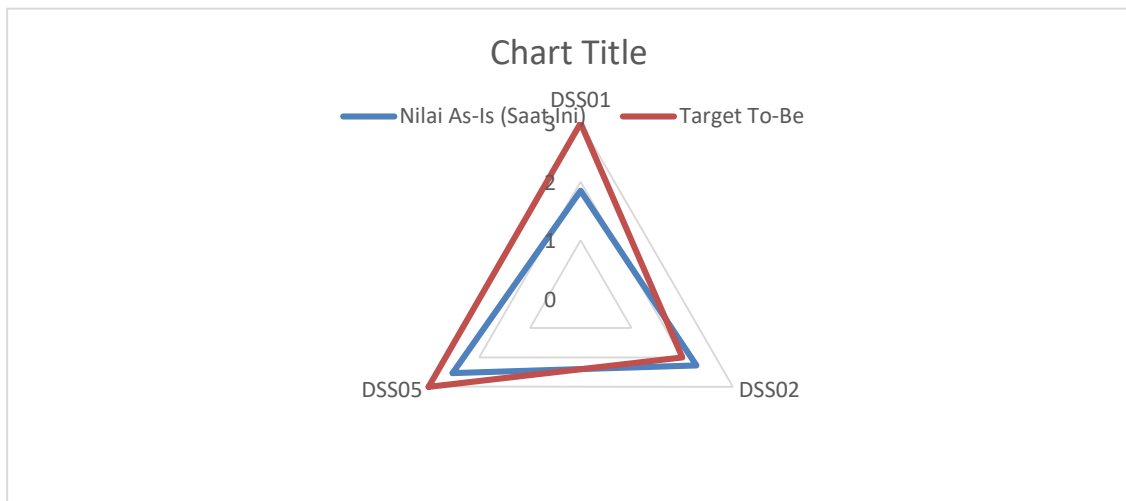
kompleksitas sistem yang digunakan, dan jumlah sumber daya pendukung yang tersedia untuk setiap organisasi.

3. Nilai *capability level* DSS05 sebesar 2,53 menunjukkan bahwa aspek keamanan layanan RDM telah dikelola dengan cukup baik. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam bentuk sosialisasi keamanan informasi dan penyusunan prosedur keamanan yang lebih formal untuk mendukung perlindungan data akademik siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Salim & Muhammad, 2025) yang menegaskan bahwa implementasi keamanan data membutuhkan dukungan prosedur yang sistematis dan peningkatan kesadaran pengguna akan pentingnya perlindungan data. Sesuai dengan penelitian itu, serangan siber dan kebocoran data dapat terjadi lebih sering apabila elemen keamanan diabaikan. Akan tetapi, studi Salim dan Muhammad fokus pada audit infrastruktur keamanan guna menghindari serangan siber, sementara penelitian ini menitikberatkan pada keamanan layanan RDM di lingkungan madrasah dengan nilai *capability level* DSS05 sebesar 2,53. Hasil studi dapat beragam akibat konteks organisasi yang bervariasi dan batasan evaluasi.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata *capability level* adalah 2.22 yang termasuk dalam kategori proses yang dikelola menunjukkan bahwa proses manajemen TI pada sistem RDM telah berjalan dan dikelola, tetapi belum sepenuhnya terstandarisasi secara optimal.

3.2 Gap Analysis

Untuk menemukan perbedaan yang mendorong perbaikan, tingkat kapabilitas saat ini dan yang ditargetkan dibandingkan untuk melakukan analisis kesenjangan (Laela Uswatun Hasanah *et al.*, 2024). Hasil perhitungan kesenjangan kemudian disajikan secara sistematis seperti berikut.



Gambar 2 Grafik Gap Analysis

Rincian angka dan selisih dari perbandingan tersebut disajikan secara detail pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Gap Analysis

Domain	Nilai Saat Ini (<i>As-Is</i>)	Target (<i>To-Be</i>)	Gap (<i>Kesenjangan</i>)
DSS01 (<i>Operations</i>)	1,85	3,00	1,15
DSS02 (<i>Service Requests</i>)	2,28	2,00	-0,28
DSS05 (<i>Security</i>)	2,53	3,00	0,47

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. DSS01 memiliki *gap* sebesar 1.15, yang menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek operasional sistem
2. DSS05 memiliki *gap* sebesar 0.47, yang menunjukkan masih adanya kebutuhan perbaikan pada aspek keamanan
3. DSS02 memiliki nilai *gap* -0.28, hal ini menunjukkan bahwa kondisi saat ini telah melampaui target yang ditetapkan

Semakin besar nilai *gap*, maka semakin tinggi prioritas perbaikan yang perlu dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, DSS01 menjadi prioritas utama dalam rekomendasi perbaikan karena memiliki nilai kesenjangan tertinggi. Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kematangan tata kelola TI secara keseluruhan pada domain DSS, dilakukan penentuan nilai capability level rata-rata dari seluruh subdomain yang diteliti (Salim & Muhammad, 2025). Selanjutnya tingkat *maturity level* keseluruhan yang digunakan dalam DSS dapat ditetapkan lebih lanjut:

$$\text{Rata-rata Gap} = \frac{\sum \text{Gap}}{n}$$

$$\text{Rata-rata Gap} = \frac{1.15 + (-0.28) + 0.47}{3}$$

$$\text{Rata-rata Gap} = \frac{1.34}{3} = 0.45$$

Nilai rata-rata *gap* sebesar 0,45 menunjukkan bahwa secara umum tingkat kapabilitas tata kelola TI pada aplikasi RDM di MI Al-Hidayah 04 sudah mendekati target yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, terutama pada subdomain DSS01 yang memiliki nilai kesenjangan tertinggi. Semakin kecil nilai *gap* yang diperoleh, maka semakin dekat kondisi aktual dengan target yang ditetapkan dalam tata kelola TI.

Berdasarkan hasil perhitungan capability level secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,22 yang berada pada kategori *Managed Process*. Hal ini menunjukkan bahwa proses tata kelola TI pada RDM telah diterapkan dan dikelola dengan baik, namun belum sepenuhnya terdokumentasi, distandarisasi, serta dievaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi (Fitriyani &

Muhammad, 2025). Pada tingkat ini, organisasi telah memiliki proses yang mendukung pelaksanaan aktivitas operasional, tetapi masih diperlukan upaya peningkatan agar pengelolaan TI menjadi lebih konsisten dan terukur (Riri Fajriah & Arief Wibowo, 2025).

4. Kesimpulan dan Saran

Tingkat kapabilitas manajemen TI RDM di MI Al-Hidayah 04 (*Managed Process*) berada pada nilai rata-rata 2,22 berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan *framework* manajemen IT COBIT 2019 untuk domain DSS. DSS01 *subdomain* memiliki *gap* terbesar (1,15), diikuti DSS05 (0,47), dan DSS02 melampaui target (-0,28). Ini menunjukkan bahwa pengelolaan layanan telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, fokus perbaikan pada DSS01 adalah penerapan SOP operasional, pelaksanaan *backup* rutin, dan dokumentasi *restore*. Untuk mendapatkan evaluasi tata kelola TI yang lebih menyeluruh, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup evaluasi dengan mengintegrasikan domain lain dalam COBIT 2019 *IT governance framework*, seperti *Align, Plan, and Organize* (APO), sehingga diperoleh analisis tata kelola TI yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan evaluasi yang lebih mendalam juga diperlukan untuk meningkatkan validitas dan ketajaman hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Aditya Agansa, I. G. B., Putri, G. A. A., & Hary Susila, A. A. N. (2021). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten X Menggunakan Framework COBIT 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(3), 392–404. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i3.1268>
- Antariksa, M. D. S., Angin, M. P., & Widodo, A. P. (2025). COBIT 2019 Framework in IT Governance: A Systematic Literature Review of Implementation Challenges and Benefits Across Various Industry Sectors. *Journal of Renewable Energy, Electrical, and Computer Engineering*, 5(1), 99–105. <https://doi.org/10.29103/jreece.v5i1.19501>
- Arifin, I. K., Tukino, T., Nurapriani, F., & Aripriyanto, S. (2022). Penyelarasan Sistem Tata Kelola pada PT. MEI dengan Menggunakan Cobit 2019. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 12(2), 96. <https://doi.org/10.36448/expert.v12i2.2804>
- Bayu Priyatna, Septiana Rahayu, & Agustia Hananto. (2025). Repository Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Berbasis Web Aplikasi Menggunakan Framework CodeIgniter. *Buana Ilmu*, 9(2).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2024, May 14). *Transformasi Digital Bidang Data Pendidikan, Ditjen Pendis Rilis EMIS DIKTI 4.0*.
- Firdaus, F., Huda, B., & Nurapriani, F. (2025). *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications Clustering Analysis of Motor Vehicle Sales Data in Indonesia using K-Means Algorithm* (Vol. 5, Number 1). <https://ioinformatic.org/>
- Firdaus, M. A., & Suyatna, N. (2025). Audit Sistem Informasi E-Learning Menggunakan Framework Cobit 2019 dengan Domain DSS. *Jurnal Dimamu*, 4(3), 583–591. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v4i3.1615>
- Fitriyani, B. Y., & Muhammad, A. H. (2025). COBIT 2019 for Enhanced ICT Governance: A Case Study at a Higher Education Institution. *Journal of Information Systems and Informatics*, 7(1), 45–62. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i1.972>

- Herianto, H., & Wasilah, W. (2022). Asesment Capability Level dan Maturity Level Tata Kelola TI Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Menggunakan Framework COBIT 2019. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5553>
- Iqbal Agselmora, D., Prasetyo Utomo, A., Stikubank Semarang, U., & Tri Lomba Juang Mugassari, J. (2022). Audit Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 Domain DSS Pada Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4). <http://jurnal.stikubanksemarang.ac.id/>
- Laela Uswatun Hasanah, Ulfa Inayatun, Titin Amelia, & Ito Setiawan. (2024). Analisis Pengukuran Layanan Website Student Amikom Purwokerto Dengan Menggunakan Framework Itil V4. *Teknofile Jurnal Sistem Informasi*.
- Lia Hananto, A., Priyatna, B., Fauzi, A., Yuniar Rahman, A., Pangestika, Y., & Tukino. (2021). Analysis of the Best Employee Selection Decision Support System Using Analytical Hierarchy Process (AHP). *Journal of Physics: Conference Series*, 1908(1), 012023. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1908/1/012023>
- Muhammad Naufal Al-Ghani, Issa Arwani, & Muhammad Aminul Akbar. (2024). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019 pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(7).
- Naibaho, E. B., & Cahyono, A. D. (2024). Information Technology Governance Analysis using COBIT 2019 Framework in Salatiga City Community and Civil Services. *Journal of Information Systems and Informatics*, 6(2), 865–881. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v6i2.734>
- Riri Fajriah, & Arief Wibowo. (2025). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Dan Val It. *Jurnal Satya Informatika*, 10(1), 53–67. <https://doi.org/10.59134/jsk.v10i1.682>
- Rusman, A., Nadlifatin, R., & Subriadi, A. P. (2022). Information System Audit Using COBIT and ITIL Framework: Literature Review. *Sinkron*, 7(3), 799–810. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v7i3.11476>
- Salim, S., & Muhammad, A. H. (2025). Security Infrastructure Service and Information Security Management Capability Audit to Improve System Security in Preventing Cyber Attacks using COBIT 2019. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 9(1), 400–409. <https://doi.org/10.70609/gtech.v9i1.6319>
- Takaendengan, M. I., Lapihu, D., Paninggalih, R., & Marthinus, A. P. (2023). Analyzing The Delivery, Support, And Service (DSS) Domain Of UNSRAT Information System Using COBIT 5: Identifying Gaps And Opportunities For Improvement. *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)*, 1(3), 95–104. <https://doi.org/10.58602/itsecs.v1i3.51>
- Tangka, G. M. W., & Lompoliu, E. (2023). Information Technology Governance Using the COBIT 2019 Framework at PT. Pelindo TPK Bitung. *CogITO Smart Journal*, 9(2), 355–367. <https://doi.org/10.31154/cogito.v9i2.577.355-367>
- Tukino, Faqih Pratama Muthi, & Aditia Agustian. (2021). Analisis Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 4.1 Pada Peminjaman Buku Perpustakaan “Studi Kasus Perpustakaan Kabupaten Karawang.” *Buana Ilmu*, 5(2), 158–175. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i2.1812>